

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia perindustrian di Indonesia semakin pesat, salah satunya pada dunia industri perhotelan. Banyaknya tempat wisata di Indonesia yang dapat mendatangkan para wisatawan secara tidak langsung akan membutuhkan tempat tinggal sementara pada saat berkunjung dan tempat yang dituju adalah hotel. Dalam dunia bisnis yang penuh dengan persaingan ini perusahaan diharuskan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kinerja perusahaan, baik dari segi keuangan dan non keuangan.

Dalam hal ini akuntansi di perhotelan berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan baik di luar maupun di dalam perusahaan, untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan disajikan oleh tim *accounting* dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Sebelum adanya laporan keuangan terdapat beberapa proses yang ada di dalam tim *accounting*, yaitu proses *purchasing*, *receiving*, *storekeeper*, lalu ke *Account Payable* (dalam mengurus perdagangan hotel untuk dijual kepada konsumen/customer hotel). Lalu ada juga *Account Receivable* yang berhubungan langsung dengan konsumen/customer hotel yang menjadi acuan suatu perusahaan untuk menerima uang mereka.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang

digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi suatu entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak diatur secara khusus untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu, misalnya pemilik mayoritas (Suteja, 2018).

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan KM No. 14 Tahun 2000 tentang Penyelenggaraan dan Pengadaan Bongkar Muat Barang ke dan dari Kapal, *Receiving* adalah kegiatan memindahkan barang dari tempat penumpukan di lapangan untuk diserahkan sampai tersusun di atas kendaraan. Warpani (2002) mengatakan menurut makna kamus *Recive* adalah menerima. Selain itu, menurut Suyono (2007: 143) *receiving* adalah kegiatan menerima barang atau muatan dari wilayah pelabuhan. Menurut Arwinas (2000: 23), *receiving* adalah kegiatan penerimaan barang ke dalam gudang. Berdasarkan pengertian *receiving* dari para ahli dapat disimpulkan bahwa *Receiving* merupakan kegiatan penerimaan muatan untuk disimpan sementara di dalam gudang. Pengertian gudang di sini adalah gudang CFS (*Container Freight Station*) yang merupakan kawasan untuk menimbun petikemas LCL (*Less than Container Load*), melaksanakan *Stuffing* dan *Stripping* dan untuk menimbun *break-bulk cargo* yang akan di-*stuffing* ke petikemas atau di-*stripping* dari petikemas (Suyono, 2007: 283).

Pengawasan adalah proses dalam menentukan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Pengawasan dilakukan

ketika barang datang di *Receiving*, kemudian dilakukan pengecekan mulai dari *expire date*, kualitas barang, kesesuaian dengan di *Purchase Order/Daily Market List* serta di Nota/Faktur/Surat Jalan. *Par Stock* (Nominal Persediaan) adalah jumlah persediaan barang yang harus ada dalam persediaan (*On Hand*). Persediaan untuk item tertentu dapat berubah sesuai dengan permintaan atau penjualan produk. Persediaan yang ada di hotel idealnya harus sesuai dengan jumlah hunian dan *Event* yang akan diselenggarakan hotel tersebut, sehingga jumlah persediaan sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional di Hotel. Pengawasan dan persediaan barang tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional terutama di *Food & Beverage Product* suatu Hotel (Hartono, Jogiyanto 2005).

*Account payable* (AP) adalah kewajiban perusahaan yang muncul akibat transaksi pembelian kredit dan wajib dibayar tepat waktu yang telah disepakati. Dengan kata lain, seorang *Account Payable staff* yang bertugas mengelola hutang hotel. AP akan melakukan pelunasan atau pembayaran sebagian kepada vendor apabila hutang tersebut sudah memasuki jatuh tempo. AP akan berkoordinasi dengan bagian logistik atau finance dalam mengelola pembayaran hutang. Kewajiban merupakan rangkaian pengorbanan manfaat ekonomik masa mendatang yang cukup pasti, dan ditimbulkan dari keharusan saat sekarang atau tertentu menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa yang akan datang, dan akibat yang timbul dari transaksi keuangan di masa lampau (Sugiarto, 2014 : *hal. 1.32* ). Utang usaha atau utang dagang, merupakan kewajiban jangka pendek perusahaan kepada pihak ketiga untuk keperluan

penyediaan barang dagangan atau barang yang akan dijual kepada pelanggan (*Annual report* PT. Mustika Ratu, Tbk. 2017: 129)

Menurut menyatakan piutang sebagai kebiasaan perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada pelanggan pada waktu penjualan. Kelonggaran tersebut merupakan bentuk izin bagi pelanggan yang membayarkan piutang penjualan barang atau jasa yang dilakukan. Dalam sistem akuntansi yang bertanggung jawab dalam mencatat piutang yaitu *account receivable*. Pada sistem akuntansi yang dilakukan oleh hotel Mercure Grand Mirama Surabaya dengan menggunakan sistem komputerisasi yang umumnya sistem tersebut sudah diformat sesuai dengan standart pembuatan piutang, serta memberikan fungsi untuk pencatatan piutang kepada komputer sehingga bagian *Account Receivable* hanya melakukan verifikasi untuk memberikan validasi yang telah dilakukan oleh komputer. Pembuatan piutang perlu penanganan secara teliti atas piutang jasa yang terdiri dari Perencanaan, pengelolaan, pengendalian agar kredit yang diberikan dapat segera ditarik untuk pembiayaan operasional hotel. Biaya kesempatan yang harus dibayar oleh perusahaan dapat berimbas pada harga pokok produksi yang tinggi, sehingga bisa membuat perusahaan kalah dalam bersaing dengan perusahaan lain (Soemarso, 2004).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah atas penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Apa kesulitan dalam mengerjakan *receiving* dan bagaimana solusinya?
2. Apa kesulitan dalam mengerjakan *Account Payable* dan bagaimana solusinya?
3. Apa kesulitan dalam mengerjakan *Account Receivable* dan bagaimana solusinya?

### **1.1 Tujuan Pembahasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesulitan serta solusinya dalam mengerjakan *Receiving*.
2. Mengetahui kesulitan serta solusinya dalam mengerjakan *Account Payable*.
3. Mengetahui kesulitan serta solusinya dalam mengerjakan *Account Receivable*.

### **1.3 Tujuan Pembahasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesulitan serta solusinya dalam mengerjakan *Receiving*.
2. Mengetahui kesulitan serta solusinya dalam mengerjakan *Storekeeper*.

3. Mengetahui kesulitan serta solusinya dalam mengerjakan *Account Payable*.
4. Mengetahui kesulitan serta solusinya dalam mengerjakan *Account Receivable*

#### **1.4 Lingkup Kegiatan di Perusahaan**

Dalam menjalankan usahanya di bidang jasa di *Harris Hotel and Convention* Malang, terdapat beberapa proses, yaitu:

1. Jasa penerimaan barang (*Receiving*)
2. Gudang (*Storekeeper*)
3. AP (*Account Payable*)
4. AR (*Account Receivable*)

**BAB II**